

Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale

¹⁾Yoseph Jhon, ²⁾Wahyuningsih

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Biologi Ikip Muhammadiyah Maumere

Email : yhosepjon@gmail.com¹, wahyuningsih.ikipmu@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Upaya Guru
Minat Baca
Siswa
Perpustakaan Mts Muhammadiyah
Al-fatah Nanghale

Judul penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-fatah Nanghale. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di suatu lembaga pendidikan yaitu di tingkat Madrasah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat baca sehingga bisa dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya berdasarkan dengan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat baca siswa dan upaya guru mengatasinya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan magang selama satu bulan di Mts Muhammadiyah Al-fatah Nangahale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa yaitu karena siswa lebih senang berkumpul dengan teman sebaya serta sibuk dengan bermain handpone milik mereka dari pada membaca buku, siswa menganggap membaca buku itu merupakan suatu hal yang membosankan. Maka perlu ada upaya guru untuk men melakukan bimbingan khusus guna menumbuhkan minat baca pada siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher Effort
Interest in Reading
Students
Mts Muhammadiyah Al-fatah
Nanghale Library

The title of this study is Teachers' Efforts in Overcoming Students' Low Interest in Reading at the Mts Muhammadiyah Al-fatah Nanghale Library. This study aims to find out what efforts are made by teachers in overcoming students' low interest in reading in an educational institution, namely at the Madrasah level. In addition, this study also aims to determine the factors causing low interest in reading so that efforts can be made to overcome them based on what is done by the school. The purpose of this research is to determine the factors causing low interest in reading students and teachers' efforts to overcome them. The research was conducted using a qualitative descriptive research method. The data was obtained through a one-month internship at Mts Muhammadiyah Al-fatah Nangahale. The results showed that what caused the low interest in reading in students was because students preferred to hang out with their peers and were busy playing with their cell phones rather than reading books, students considered reading books to be boring. So there needs to be an effort by the teacher to carry out special guidance to foster interest in reading in students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha guna mengembangkan kehidupan yang teratur dan dilakukan oleh profesional serta bertanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk sifat serta perilaku sesuai dengan cita-cita pendidikan. Hal ini sesuai dengan cita-cita pendidikan

nasional yaitu: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar ialah minat baca yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk meningkatkan minat baca sangat diperlukan karena keadaan dunia yang mengglobal secara tidak langsung memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi yang beredar di media sosial. Selain itu, keadaan ini juga menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut ialah dengan membaca. Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat terutama peserta didik harusnya mendorong pihak-pihak terkait untuk segera mungkin memfasilitasi dan menganalisis apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut.

Sumber bacaan yang baik merupakan jendela dunia. Kurangnya minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan. Ditambah lagi banyaknya anak-anak yang meninggalkan bangku pendidikan hanya karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan. Kemudian, banyak perpustakaan yang ada di Indonesia tidak diperbaiki keadaannya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan generasi penerus bangsa. Dalam proses mengembangkan minat baca peserta didik tentu seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menentukan upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak peserta didik lebih meningkatkan minat baca. Dasar proses meningkatkan minat baca siswa tentunya seorang guru memiliki kewajiban untuk mengajak siswa agar dapat tercapainya cita-cita sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan bisa menghambat masyarakat untuk mencintai dan menyenangi buku sebagai sumber informasi layaknya membaca koran dan majalah menurut Hartadi yaitu: (1) Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa/ mahasiswa harus membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan dikelas. (2) Banyaknya hiburan di tv dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku. Sebenarnya dengan berkembangnya teknologi internet akan membawa dampak terhadap minat baca masyarakat kita, Karena internet merupakan saran visual yang kurang tepat bagi konsumsi anak-anak. (3) Banyaknya tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, karaoke, mall dan lainlain. (4) Budaya membaca masih belum diwariskan oleh nenek moyang kita, hal ini terlihat dari kebiasaan ibu-ibu yang sering mendongeng kepada putra putrinya sebelum anaknya tidur dan ini hanya diaplikasikan seara verbal atau lisan saja dan tidak dibiasakan mencapai pengetahuan melalui membaca. (5) Para ibu disibukan dengan berbagai kegiatan di rumah/ di kantor serta membantu mencari tambahan nafkah, sehingga waktu untuk membaca sangat minim.

Maka dari itu diperlukan suatu hal yang bisa memandu peserta didik untuk mulai membentuk situasi dan kondisi yang nyaman guna meningkatkan minat baca peserta didik, baik dalam ruang lingkup pribadi seperti perpustakaan pribadi, ataupun dalam ruang lingkup yang luas seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum. Dalam proses mengembangkan minat baca peserta didik tentu seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menentukan upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak peserta didik lebih meningkatkan minat baca. Dasar proses meningkatkan minat baca siswa tentunya seorang guru memiliki kewajiban untuk mengajak siswa agar dapat tercapainya cita-cita sekolah.

Penentuan upaya yang dilakukan oleh guru adalah hal yang paling penting dan sangat menentukan bagi siswa agar memiliki wawasan dan bisa menggali informasi lebih banyak lagi. Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal dan begitu juga jumlah perpustakaan masih sedikit dibanding dengan jumlah penduduk yang ada dan kadang-kadang letaknya jauh Hasil survey Unesco menunjukkan bahwa Indonesia sebagai Negara dengan minat baca masyarakat paling rendah di Asean. Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan magang di Mts Muhammadiyah Alfatah Nnangahale bahwa minat baca para peserta didik sangatlah rendah sehingga saya tertarik melakukan penulisan artikel dengan judul " Upaya Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-fatah Nanghale".

II. MASALAH

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat baca siswa di perpustakaan MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale.



Gambar 1. Perpustakaan

III. METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi mengenai “Upaya Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-fatah Nanghale”. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, (a) Teknik Observasi menurut Satori (2011) “Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam pengamatan langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru terkait upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa di perpustakaan sekolah. (b) Teknik Wawancara, menurut Satori (2011) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Pada penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan informan, yaitu melakukan wawancara mendalam kepada lima orang siswa yang jarang ke perpustakaan dan wawancara mendalam dengan guru guna mengetahui apa saja upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa yang dapat melengkapi data hasil penelitian dari observasi. (c) Teknik Dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Satori (2011), menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Al-fatah Nangahale, faktor penyebab rendahnya minat baca Madrasah kebanyakan disebabkan siswa lebih senang menghabiskan waktu di kantin sekolah pada saat waktu luang, selain itu siswa lebih senang berkumpul dengan teman sebaya di halaman sekolah dan kantin sekolah. Siswa menganggap bahwa membaca buku di perpustakaan merupakan hal yang membosankan, sehingga siswa lebih tertarik untuk berkumpul dengan teman sebaya serta bermain game di handpone android mereka masing-masing.

Siswa menganggap bahwa membaca hanya dituntut untuk duduk dan diam saja, sehingga siswa lebih memilih hal yang lebih menyenangkan. Jadi yang menjadi penyebab mendasar siswa malas ke perpustakaan sekolah karena anggapan siswa bahwa membaca adalah hal yang paling membosankan sehingga siswa lebih senang apa bila mereka berkumpul bersama teman sebaya di tempat-tempat yang mereka anggap lebih menyenangkan dari pada perpustakaan sekolah, seperti halaman sekolah, kantin sekolah dan bahkan ruangan kelas.

Jadi rendahnya minat baca siswa ini disebabkan bukan karena kondisi ruangan perpustakaan yang dikira tidak rapi dan bersih padahal faktanya kondisi perpustakaan sangat rapi dan bersih, jadi yang menjadi masalah adalah dari siswanya itu sendiri.

1. Hasil Penelitian Tentang Kondisi Perpustakaan Mts. Muhammadiyah Al- fatah Nangahale, sangat bersih.

Kondisi perpustakaan juga menarik karena dihiasi oleh poster tulisan kaligrafi dan hiasan dinding lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bukan karena kondisi perpustakaan yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa, terutama beberapa orang siswa yang duduk di kelas IX. Jadi tidak ada kaitan sama sekali antara rendahnya minat baca siswa dengan kondisi ruangan perpustakaan, dan yang menjadi masalah dan penyebab utama rendahnya minat baca siswa adalah ada pada siswa itu sendiri.

Kondisi perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-fatah Nangahale sangat rapi dan bersih karena setiap hari siswa kelas VII sampai kelas IX diberi tugas untuk piket dan membersihkan ruangan perpustakaan setiap pagi hari sebelum bel masuk berbunyi. Kemudian setelah perpustakaan dibersihkan oleh siswa, jadi rendahnya minat baca siswa di perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-fatah Nangahale bukan disebabkan karena kondisi ruangan perpustakaan yang kotor, tidak menyenangkan, tapi karena siswa itu sendiri yang menganggap membaca adalah hal yang membosankan dan mereka lebih senang berada di luar perpustakaan seperti halaman sekolah, kantin sekolah dan bahkan ruangan kelas.

Buku-buku yang terdapat di perpustakaan tergolong lengkap karena di perpustakaan sekolah terdapat berbagai buku mata pelajaran untuk kelas VII sampai dengan kelas IX. Selain buku mata pelajaran, di perpustakaan sekolah terdapat buku-buku FIKIH dan , buku pengetahuan umum lainnya.

2. Hasil Penelitian Tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Mts. Muhammadiyah Al- fatah Nangahale.

Upaya yang biasa dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa, terutama beberapa siswa yang jarang meminjam buku di perpustakaan Mts adalah, sekolah melakukan event-event yang berkaitan dengan membaca, seperti sekolah selalu rutin mengadakan perlombaan setiap tahun pada bulan bahasa serta hari raya HUT Republik Indonesia. Perlombaan yang biasa diadakan adalah lomba membaca dan berpidato. Sehingga hal ini dapat mengajak siswa agar siswa lebih suka membaca dan mencintai buku.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah, guru selalu membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum memulai mata pelajaran. Hal ini dilakukan bukan hanya pada satu mata pelajaran saja, tapi untuk mata pelajaran lainnya. Setelah siswa disuruh membaca oleh guru mata pelajaran, guru kemudian akan menjelaskan apa yang telah dibaca oleh siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas pada hari itu juga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta beberapa dokumentasi yang dilakukan di Mts Nangahale, peneliti menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di perpustakaan sekolah karena siswa lebih suka berkumpul bersama teman sebaya pada saat jam istirahat sekolah atau pada waktu luang, selain itu mereka juga lebih senang menghabiskan waktu di kantin sekolah.

Kemudian, siswa menganggap membaca dituntut untuk duduk dan diam, membaca dianggap sebagai hal yang membosankan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Winarno (2012), cepat bosan, kurang sabar, dan tidak betah duduk sebagaimana yang dituntut dalam membaca. Fenomena ini sangat tampak pada orang-orang yang suka berpergian, jalan-jalan, gerakan fisik dan tidak kuat duduk di satu tempat dalam waktu lama". Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan untuk mengungkapkan faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di Mts Nangahale, berikut penjabarannya: (1) Siswa lebih senang berkumpul bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa lebih suka berkumpul bersama teman sebaya dari pada membaca buku di perpustakaan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Winarno (2012) mengenai permasalahan membaca, "Tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada sesama temannya untuk membaca, atau malahan adanya teman-teman yang menghalanginya untuk belajar ilmu, karena sesungguhnya manusia itu tergantung pada siapa temannya". Pernyataan Winarno sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti, bahwa teman sebaya di sekolah mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan sekolah. (2) Siswa bosan karena membaca dituntut untuk duduk dan diam saja.

Siswa menganggap membaca hanya harus duduk dan diam saja sehingga siswa tidak tahan untuk duduk berlama-lama di perpustakaan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno (2012), penyebab rendahnya minat baca adalah:

Tingginya susunan bahasa yang dipakai penulis untuk mengungkapkan isi.

3. Kondisi Perpustakaan di Mts Nanghale

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kondisi perpustakaanya menarik dan bersih. Selain itu, buku-buku yang ada di perpustakaan lengkap sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi sesuai dengan mata pelajaran setiap kelas. Dari hasil wawancara dan observasi dijelaskan bahwa siswa dan guru yang diwawancarai oleh peneliti, mereka mengatakan bahwa kondisi perpustakaan menarik dan bersih.

Artinya, dari hasil wawancara kurangnya minat baca siswa bukan disebabkan karena kondisi perpustakaan melainkan karena siswa lebih senang berkumpul dengan teman sebaya pada saat jam istirahat atau saat waktu luang sekolah. Penyebab utama dari rendahnya minat baca siswa bukan karena kondisi perpustakaan. Kondisi perpustakaan sudah dianggap bersih dan menarik oleh guru dan siswa. Yang menjadi penyebab utama rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya dukungan dari teman sebaya yang selalu mengajak berkumpul dan menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan karena dituntut untuk duduk diam saja.

Upaya Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Mts Nanghale adalah dengan menanamkan nilai membaca kepada siswa sejak mereka mulai awal masuk di Mts. Hal ini dianggap efektif karena guru menganggap bahwa anak-anak harus ditanamkan nilai membaca sejak mereka masih dini, atau lebih. Menanamkan nilai membaca sejak anak masih dini memberikan kesempatan agar mereka terbiasa untuk membaca buku. Selain itu, sekolah juga mengadakan perlombaan yang di mana perlombaan ini bisa mendorong siswa untuk gemar membaca dan menyenangi buku.

Dengan mengadakan event dan perlombaan yang berkaitan dengan membaca, siswa diharapkan dapat gemar membaca dan lebih meningkatkan lagi minat baca terutama fasilitas sekolah yang sudah disediakan yaitu perpustakaan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno (2012) mengenai "cara mendorong orang agar gemar membaca yaitu mengadakan perlombaan yang mendorong manusia gemar membaca". Menurut Winarno (2012), ada beberapa saran yang dapat dilakukan guna mengetahui keutamaan ilmu, dan pentingnya membaca, karena membaca merupakan sarana terpenting untuk mendapatkan ilmu. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, (1) Membiasakan anak-anak sejak kecil agar gemar membaca dan menyenangi buku, (2) Membuat perpustakaan mini di rumah dengan bentuk yang tertib dan unik, dan (3) Mengadakan perlombaan yang mendorong manusia gemar membaca

V. KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan umum dari judul penelitian Upaya Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-fatah Nanghale adalah: (1) Membiasakan anak-anak sejak awal masuk Mts untuk gemar membaca dan menyenangi buku dengan membiasakan anak-anak membaca setiap memulai mata pelajaran. (2) Sekolah mengadakan event-event atau perlombaan yang mendorong siswa untuk gemar membaca. Sekolah mengadakan perlombaan setiap bulan bahasa dan siswa dianjurkan untuk ikut berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada guru yang mengajar di Mts Nanghale. Sebaiknya upaya dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa harus lebih di perbanyak. Tidak hanya sekedar melakukan event-event atau perlombaan setiap tahun dan tidak hanya membiasakan siswa membaca materi setiap hari. Sebaiknya guru lebih update mengenai kabar-kabar pengetahuan yang terjadi khususnya kabar yang terkait dengan mata pelajaran siswa kemudian dikemas dengan isi dan tata tulis yang menarik sehingga siswa dapat memmbacanya bukan hanya pada saat jam pelajaran, namun pada jam istirahat dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineke Citra Hariyanto, Febri Dwi (2014). (tidak diterbitkan). Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan. Makalah untuk kuliah program S1. Jakarta.
- Hartadi, Setiawan (2014). (tidak diterbitkan). Minat Baca Masyarakat Rendah. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Khairani, Makmun. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Lipton, Laura. (2013). Sekolah Kreatif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moleong, Lexy J. (2011). Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 11
- Satori, Djama'an. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Bandung. Tarigan, Henry Guntur. 1987. Membaca Ekspresif. Bandung: Angkasa.
- Winarno. (2012). Speed Reading Jurus Membaca Cepat, tepat dan Akurat. Jakarta: Platinum